

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Anatomi Mahasiswa (Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha)

Putu Adi Suputra¹
Nunuk Suryani²
Putu Suriyasa³

¹ Mahasiswa Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Pascasarjana UNS

² Dosen Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Pascasarjana UNS

³ Dosen Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Pascasarjana UNS

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model konvensional terhadap prestasi belajar ilmu anatomi. (2) menganalisa pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ilmu anatomi (3) menganalisa interaksi pengaruh antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar ilmu anatomi. Jenis penelitian adalah eksperimen, dengan rancangan post test only control grup design. Sampel yang dipakai sebanyak 68 mahasiswa. Instrumen penelitian berbentuk kuesioner yaitu tentang minat belajar, dan tes prestasi belajar. Semua dinyatakan valid dan reliabel. Hasil penelitian didapatkan (1) pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar ($p < 0,000$), (2) tidak terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar anatomi ($P = 0,071$), (3) tidak terdapat pengaruh dari interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar anatomi ($p = 0,222$).

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Minat Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas, perkembangan ilmu pengetahuan belum merata (Sukmadinata, 2007). Indikator tinggi rendahnya mutu pendidikan yang ada dilihat dari prestasi belajar siswa (Arifin, 1991).

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui

beberapa proses belajar untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, dan hanya dengan belajar maka ia akan dapat mengetahui, mengerti, dan memahami sesuatu dengan baik. Prestasi belajar adalah hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil perbuatan belajar (Wuryani, 2002).

Sampai sekarang pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan adalah seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih

berfokus pada guru atau dosen sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa ataupun mahasiswa yang tidak mengharuskan siswa atau mahasiswa hanya menghafalkan fakta-fakta tapi sebuah strategi yang mendorong mahasiswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri (Burhanudin, 2006)

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu, sebaliknya tanpa minat tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif, seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya. Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keefektifan belajar siswa. Jadi, unsur afektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Keramati, 2010).

Menurut kondisi yang ada di Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Fakultas Olahraga dan Kesehatan

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja tampaknya masih perlu dilakukan pengkajian model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu mata kuliah yang diajarkan adalah Ilmu Anatomi. Sebagai seorang calon tenaga pendidik di bidang olahraga, mahasiswa dituntut untuk memahami dasar-dasar anatomi, sehingga lebih mudah dalam proses pembelajaran untuk diterapkan pada saat menjadi tenaga pendidik. Berdasar hasil ujian akhir mahasiswa tahun ajaran 2010-2011 masih terdapat banyak mahasiswa yang memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Sebaran nilai yang diperoleh adalah D (21%), C (63%), B (12%), A (0%) dan 2 orang (4%) tidak mendapat nilai karena tidak diperkenankan mengikuti ujian. Hal ini mengindikasikan bahwa masih memerlukan usaha yang lebih keras untuk meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa.

Selama ini proses belajar yang terjadi masih menerapkan metode konvensional berupa ceramah dan diskusi. Metode pembelajaran tersebut membuat mahasiswa lebih tergantung pada dosen dan menganggap jika tidak ada dosen maka tidak ada proses belajar mengajar. Selain itu mahasiswa tidak siap menerima pelajaran dan kurang aktif selama proses belajar mengajar (Cano, 2006)

Peneliti juga menemukan rendahnya minat mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah ilmu Anatomi, ini dilihat dari malasnya mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah ini dan kurangnya literatur buku Ilmu anatomi. Selama ini yang menjadi pegangan dari semua mahasiswa adalah hanya buku ajar Ilmu Anatomi yang diterbitkan intern oleh fakultas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarmanto (2006), terdapat pengaruh minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar, dimana minat tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar sebesar 21,4 %. Menurut Cano (2006) menyimpulkan bahwa minat mahasiswa lebih efektif dan lebih berpengaruh untuk prestasi belajar dibandingkan dengan usaha untuk belajar. Karena dengan adanya minat siswa dapat lebih memperhatikan dan dapat lebih aktif dalam belajar.

Rendahnya minat mahasiswa ini juga mengakibatkan sikap ingin tahu terhadap mata kuliah Ilmu Anatomi dan rasa solidaritas antar mahasiswa dalam kuliah Ilmu Anatomi menjadi berkurang. Kondisi seperti ini juga ditambah dengan mata kuliah yang dianggap sulit bagi sebagian besar mahasiswa dan proses pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan mahasiswa kurang menghargai kegunaan dari mata kuliah tersebut (Cano, 2006)

Untuk itu peneliti mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mengganti model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif. Diharapkan dengan pembelajaran kooperatif dapat mendorong mahasiswa aktif menentukan sendiri pengetahuannya melalui keterampilan proses. Sehingga sikap konstruktif mahasiswa dalam belajar Ilmu Anatomi diharapkan dapat meningkat yang pada gilirannya akan membawa pengaruh positif yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar mahasiswa dan penguasaan konsep serta keterampilannya. Dalam belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi dan saling membantu antar anggota kelompok mencapai ketuntasan. Menurut Woods dan Chen (2010) menyimpulkan bahwa banyak penelitian yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif erat kaitannya dengan prestasi belajar. Walaupun siswa merupakan bagian dari lingkungan pembelajaran kooperatif tersebut, tapi akan ditentukan pula oleh tanggung jawab individu masing-masing. Penelitian ini didukung pula oleh Keramati (2010) yang memakai sampel terhadap 220 siswa SMU bahwa terdapat hasil yang signifikan antara pembelajaran kooperatif dan prestasi belajar. Penelitian plethora, seperti dikutip oleh Hornby (2010),

menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar pada semua umur siswa.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah STAD (*Student Team Achievement Division*). STAD dalam pembelajaran Ilmu Anatomi diharapkan dapat membantu mahasiswa meningkatkan sikap positif dan sikap konstruktif dalam belajar Ilmu Anatomi. Mahasiswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam Ilmu Anatomi, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap Ilmu Anatomi (Hornby, 2009)

Pembelajaran kooperatif menyangkut penggunaan intruksional dari kelompok kecil siswa untuk saling bekerjasama dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran mereka (Cinelli et al, 1994). Siswa bertanggung jawab tidak hanya untuk belajar tentang materi yang diberikan tapi juga bagaimana membantu grup mereka dalam belajar. Melalui pembelajaran kooperatif bisa mengembangkan skill motorik, skill sosial, membantu mengembangkan skill teman lainnya, melatih kerja dalam tim, dan dapat mengembangkan tanggung jawab mereka (Dyson and Rubin, 2003).

Pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan berpikir kritis siswa. Beberapa penelitian juga menyimpulkan bahwa siswa yang menerima pembelajaran kooperatif secara signifikan dapat bersikap saling membantu, ramah dan menghindari konflik di kelas atau grup (Cinelli et al, 1994).

Menyadari pentingnya inovasi model pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang: Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dan minat belajar terhadap prestasi belajar ilmu Anatomi pada mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan minat belajar terhadap prestasi belajar ilmu Anatomi pada mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan pada Jurusan Penjaskesrek Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan April 2012 - Juni 2012. Adapun rancangan penelitian yang dipakai adalah metode eksperimen, dengan rancangan *post test only control grup design*.

Eksperimen dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas A dan kelas B, yang menjadi sampel yaitu sampel perlakuan dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan sampel kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester II Jurusan Penjasokesrek Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja sebanyak 210 mahasiswa, terdiri dari 6 kelas. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu sebanyak 68 orang. Uji kesetaraan pada kedua kelas, dilakukan dengan *Uji Independent sample t-test*. Data yang diuji berasal dari nilai mata kuliah anatomi I mahasiswa kelas A dan B. Dari hasil pengujian, didapatkan rata-rata nilai kelas A adalah 58,46 dan kelas B adalah 56,09

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes prestasi belajar dan angket minat belajar. Untuk memperoleh data yang berupa prestasi belajar Ilmu Anatomi, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes kemampuan (*achievement test*). Untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar Ilmu

Anatomi yang terdiri dari 20 butir soal yang dibuat oleh peneliti. Pemberian skor 1 apabila jawaban benar, dan skor 0 apabila menjawabnya salah. Sebelum digunakan pada responden tes tersebut perlu diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui soal-soal yang memenuhi syarat penyusunan tes yang baik, diantaranya validitas dan reliabilitas. Untuk memperoleh data yang berupa prestasi belajar Ilmu Anatomi, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes kemampuan (*achievement test*). Untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar Ilmu Anatomi yang terdiri dari 20 butir soal yang dibuat oleh peneliti. Pemberian skor 1 apabila jawaban benar, dan skor 0 apabila menjawabnya salah. Sebelum digunakan pada responden tes tersebut perlu diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui soal-soal yang memenuhi syarat penyusunan tes yang baik, diantaranya validitas dan reliabilitas.

Teknik analisa data pada penelitian ini digunakan untuk meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan minat belajar terhadap prestasi belajar Anatomi adalah Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut memiliki sebaran normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS dengan teknik *Liliefors Significance Correction* dari

Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Penerimaan atau penolakan itu didasarkan pada : 1) Jika nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data tidak normal, 2) Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05, distribusi data normal. Uji Homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varian antara dua kelompok yang dibandingkan. Untuk menguji apakah antara dua kelompok tersebut homogen atau tidak dapat dilakukan dengan dengan teknik analisis variansi dengan uji Lavene's test Uji Hipotesis di lakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan Anova 2 jalur (*two way anova*).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data prestasi belajar kelompok yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki minat tinggi ataupun rendah dan data prestasi belajar kelompok mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki minat tinggi ataupun rendah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Deskripsi data prestasi belajar

		MP	A1	A2	(N)
MB	B1	N	14	21	35

B2	Mean	67,14	73,33	
	Std	8,25	10,04	
	Deviasi			
	N	20	13	33
	Mean	60,00	71,92	
	Std	8,27	10,90	
		Deviasi		
Jumlah (N)		34	34	

Keterangan :

MP : Model Pembelajaran

MB : Minat Belajar

A1 : Pembelajaran Konvensional

A2 : Pembelajaran Tipe STAD

B1 : Minat belajar tinggi

B2 : Minat belajar rendah

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar, pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar anatomi baik yang memiliki minat rendah ataupun minat tinggi, dan pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap prestasi belajar. Untuk membuktikan hipotesis penelitian tersebut maka digunakan analisis anova 2 jalur, kemudian dilanjutkan dengan Uji lanjut (*post hoc test*) yaitu uji Tukey untuk mengetahui kelompok mana yang lebih bagus secara signifikan. Hasil analisis anova dua jalur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Anava Dua Jalur

Source	F	Sig
Corrected Model	7.097	
Pembelajaran	15.165	.000
Minat	3.381	.071
Pembelajaran * Minat	1.519	.222

Sumber : Data Primer (2012)

Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar ilmu anatomi

Dari tabel diatas diperoleh hasil analisis, dimana nilai $F = 15,165$ dengan signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penggunaan model pembelajaran terhadap prestasi belajar anatomi. Ini dapat dilihat juga dari perbedaan antara model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran konvensional. Prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*mean :72,79*) lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional (*mean :62,94*).

Pengaruh minat belajar dengan prestasi belajar ilmu anatomi

Dari tabel diatas diperoleh hasil analisis, dimana nilai $F = 3,381$ dengan signifikansi 0,071 yaitu lebih besar dari

0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar anatomi. Ini dapat dilihat juga dari perbedaan yang tidak begitu besar dari minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap prestasi belajar anatomi. Prestasi belajar anatomi dengan minat belajar tinggi (*mean= 70,85*), dan prestasi belajar anatomi dengan minat belajar rendah (*mean= 64,69*). Dari rata-rata tersebut memang terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang memiliki minat tinggi dan rendah akan tetapi pengaruhnya tidak begitu signifikan.

Pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan minat belajar terhadap prestasi belajar ilmu anatomi

Dari tabel diatas diperoleh hasil analisis, dimana nilai $F = 1,519$ dengan signifikansi 0,222 yaitu lebih besar dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh dari interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar anatomi.

Dari kesimpulan di atas terdapat perbedaan yang signifikan bahwa prestasi belajar anatomi mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD lebih

tinggi jika dibandingkan prestasi belajar mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Untuk melihat perbedaan tersebut, maka dilakukan uji pasca Anova, dalam hal ini digunakan uji Tukey sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Tukey

(I) Klp Mhs	(J) Klp Mhs	Mean Difference (I-J)	Sig
A2+B2	A2+B1	-1.4103	.974
	A1+B2	11.9231	.004
	A1+B1	4.7082	.552
A2+B1	A2+B2	1.4103	.974
	A1+B2	13.3333*	.000
	A1+B1	6.1905	.233
A1+B2	A2+B2	-11.9231*	.233
	A2+B1	-13.3333*	.004
	A1+B1	-7.1429	.000
A1+B1	A2+B2	-4.7802	.138
	A2+B1	-6.1905	.233
	A1+B2	7.1429	.138

Keterangan :

A1 : Pembelajaran Konvensional

A2 : Pembelajaran Tipe STAD

B1 : Minat belajar tinggi

B2 : Minat belajar rendah

Terdapat perbedaan nilai rata-rata prestasi belajar antara mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki minat rendah dengan mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki minat rendah sebesar 11,923 dengan signifikansi sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$). Ini berarti bahwa nilai rata-rata mahasiswa pada pendekatan

pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki minat belajar rendah lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang memiliki minat belajar rendah. Terdapat perbedaan nilai rata-rata prestasi belajar antara mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki minat tinggi dengan mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki minat rendah sebesar 13,33 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Ini berarti bahwa nilai rata-rata mahasiswa pada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki minat belajar tinggi lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang memiliki minat belajar rendah.

PEMBAHASAN

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar anatomi

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*mean* :72,79) lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional (*mean* :62,94). Dari hasil perhitungan analisis anava dua jalur didapatkan nilai $F =$

15,165 dengan signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran kooperatif, mahasiswa diajarkan untuk lebih berpikir kritis terhadap materi kuliah yang diajarkan dan membantu mahasiswa dalam memahami konsep yang lebih sulit. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, mahasiswa lebih terdorong dalam meningkatkan prestasi belajarnya karena adanya penghargaan yang diberikan oleh dosen. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional seperti ceramah, mahasiswa akan cenderung pasif dalam menerima proses perkuliahan. Kurang aktifnya dari mahasiswa dalam menerima proses pembelajaran, dapat dilihat dari sikap mahasiswa yang hanya diam dan tidak merespon terhadap materi apa yang telah diberikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kose et al (2010) bahwa pembelajaran kooperatif lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sumarni (2011) yang menyimpulkan bahwa bahwa hasil belajar IPA pada siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD pembelajaran difokuskan pada siswa, sedangkan pada model pembelajaran konvensional, siswa menjadi objek dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa baik dalam bidang akademik maupun diluar akademik. Karena melalui pembelajaran tersebut mahasiswa diterapkan tentang tanggung jawab individu maupun kelompok, mendorong agar mahasiswa lebih aktif lagi dalam mengikuti proses perkuliahan, mengajarkan mahasiswa untuk berani dalam mengemukakan pendapat dan berdebat.

Sementara dengan menggunakan model pembelajaran konvensional mahasiswa kurang bisa mencapai prestasi yang maksimal karena pembelajaran berpusat pada dosen dan didominasi ceramah. Dalam prakteknya dosen sebagai sumber informasi utama yang mengambil peranan sentral dalam pembelajaran di kelas konvensional, sedangkan pada model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mahasiswa aktif

dan mampu mengeluarkan ide dan gagasannya, lebih bertanggung jawab, dan terpacu dalam perolehan penghargaan. Dengan demikian, model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar anatomi

Hasil analisis menunjukkan, dimana nilai $F = 3,381$ dengan signifikansi $0,071$ yaitu lebih besar dari $0,05$. Karena signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar anatomi. Prestasi belajar anatomi dengan minat belajar tinggi (mean= $70,85$), dan prestasi belajar anatomi dengan minat belajar rendah (mean= $64,69$). Dari rata-rata tersebut memang terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang memiliki minat tinggi dan rendah akan tetapi pengaruhnya tidak begitu signifikan.

Minat belajar adalah suatu penerimaan antara hubungan diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian pada subjek tertentu. Minat belajar dalam pengaruhnya untuk meningkatkan prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Kedua faktor

tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah. Sehingga mahasiswa cenderung tertarik dengan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dibandingkan dengan adanya minat belajar terhadap suatu mata kuliah.

Hasil kesimpulan ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marheni (2010), yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa dengan minat belajar tinggi dan siswa rendah. Dimana hasil belajar siswa dengan minat tinggi lebih baik prestasinya daripada siswa dengan minat rendah.

Sumarni (2011) menyatakan bahwa seorang tenaga pendidik seharusnya lebih dahulu memperhatikan minat mahasiswa terhadap lingkungan pendidikannya, karena secara tidak langsung akan menyebabkan mahasiswa tersebut berminat terhadap mata kuliah yang diajarkan. Dosen dapat membangkitkan minat belajar mahasiswa dengan meningkatkan minat terhadap lingkungan belajarnya.

Dalam penelitian ini tidak ditemukannya pengaruh signifikan dari minat belajar terhadap prestasi belajar dapat disebabkan oleh belum jelasnya minat mahasiswa terhadap lingkungan belajarnya. Dan cenderung mahasiswa lebih senang dan mengerti melalui

model pembelajaran kooperatif dibandingkan minat dari dalam dirinya sendiri. Karena melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, mahasiswa lebih diajarkan untuk memiliki tanggung jawab baik pada diri sendiri maupun kelompok dan mendorong mahasiswa untuk lebih berkompetisi positif.

Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar Anatomi

Hasil analisis menunjukkan, dimana nilai $F = 1,519$ dengan signifikansi 0,222 yaitu lebih besar dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh dari interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar anatomi. Hal ini berarti banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal seperti keadaan keluarga, lingkungan sekitar, model pembelajaran.

Sudarmanto (2006) menyimpulkan bahwa faktor lingkungan belajar sekolah lebih besar pengaruhnya jika dibandingkan dengan minat belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Sehingga untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa, bukan hanya melihat interaksi antara model

pembelajaran dan minat belajar, juga dapat dilihat interaksi faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar itu sendiri.

Dari analisis diatas, dengan menggunakan uji Tukey, didapatkan hasil bahwa prestasi belajar mahasiswa lebih cenderung dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diberikan tanpa melihat tinggi rendahnya minat yang dimiliki oleh mahasiswa. Menurut Cinneli (1994) model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih memudahkan mahasiswa dalam pengembangan skill sosial, lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan daya ingat mahasiswa dan tentunya membuat suasana belajar yang lebih menarik. Sehingga faktor model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa, tanpa melihat interaksi tinggi rendahnya minat yang dimiliki oleh mahasiswa.

SARAN

Bagi Dosen atau Tenaga Pengajar

Dosen Mata Kuliah Anatomi perlu menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan metode ini mahasiswa diharapkan akan lebih aktif dalam proses pembelajaran mampu mengeluarkan ide dan gagasan, lebih mempunyai ketertarikan terhadap

suatu materi perkuliahan dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya.

Dosen sebaiknya lebih melihat faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar.

Bagi Mahasiswa

Mahasiswa harus selalu belajar dan berani mengeluarkan ide-idenya untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

- a. Mahasiswa harus bisa bekerjasama dengan orang lain
- b. Mahasiswa harus mempunyai tanggung jawab baik perseorangan maupun kelompok
- c. Mahasiswa dapat melakukan kompetisi yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar

Bagi Institusi

Institusi sebaiknya mengeluarkan himbauan dan mengadakan sosialisasi untuk para dosen, untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di fakultas masing-masing, sehingga diharapkan penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, yang berimbas dalam menciptakan lulusan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z, 1991, *Evaluasi Interaksional : Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

Burhanudin, S, 2006, *Model Pembelajaran Group Investigasi*, Available : www.geocities.com (Akses : 1 Juli 2011)

Cano, J, 2006, "The Root of Motivation", *The Agricultural Education Magazine : Proquest Agriculture Journal*, vol.76, no. 4, pp.2

Cinelli, B et al, 1994, "Applying Cooperative Learning in Health Education Practice", *The Journal of School Health*, vol.64, no.3, pp.99

Dyson, B and Rubin, A., 2003, "Implementing Cooperative Learning in Elementary Physical Education", *Journal of Physical Education*, vol. 74, no.1, pp. 48

Hornby, G., 2009, "The effectiveness of cooperative learning with trainee teachers", *Journal Of Education for Teaching*, vol 35, pp.161

Keramati, M, 2010, "Effect of Kooperatif Learning On Academic Achievement of Physics Course", *The Journal of Computers in Mathematics and Science Teaching*, vol. 29, pp. 155

Kose, S, et al, 2010, "The Effect Of Cooperative Learning Experience On Eight Grade Student Achievement And Attitude Toward Science", *Education : Academic Research Library*, vol 131, no 1, pp 169-180

Marheni, H., 2010, " Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Penguasaan Kompetensi Belajar PKN Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri 4 Surakarta", Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret

Sukmadinata, 2007, *Pengendalian mutu sekolah menengah*, Refika andi tama, Jakarta

Sudarmanto, GR, 2006, "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntasi Siswa SMK Negeri I Bandar Lampung Tahun Pelajaran

- 2006/2007", Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Universitas Lampung
- Sumarni,NK., 2011, " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Terhadap Lingkungan Pada Siswa Kelas V SD se-Desa Sibangkaja Tahun Pelajaran 2010-2011", Available at : pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pp/article/view/6 (Akses : 3 Mei 2012)
- Woods, DM and Chen, KC, 2010, "Evaluation Techniques For Cooperative Learning", *International Journal of Management and Information System*, vol.14, no.1
- Wuryani, S.E, 2002, *Psikologi Pendidikan*, PT Gramedia Widiasarana. Jakarta